

**PENGUNAAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN
PENGEMBANGAN BAHASA ANAK DI PAUD TERPADU
KEMALA BHAYANGKARI**

SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Penulisan Skripsi Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



OLEH:
ILMI HAMIDAH NASUTION
NIM: 21030022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
T.A 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilmi Hamidah Nasution
NIM : 21030022
Tempat/Tanggal Lahir : Dalam lidang, 21 Oktober 2002
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dalam lidang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal ”** adalah benar karya asli saya. Kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Juli 2025

Yang membuat pernyataan

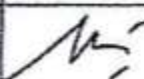
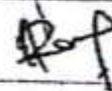


Ilmi Hamidah Nasution
NIM. 21030022

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak Di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari" a.n. Ilmi Hemidah, NIM. 21030022, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah dimunakasyahkan dalam sidang munakasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Pada tanggal 29 Juli 2025.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Drs. Mukhlis, M.Si NIP. 196309081992021001	Ketua/ Penguji I		16/09/2025
2	Annisa Wahyuni, M.Pd NIP. 199204102019082001	Sekretaris/ Penguji II		15/09/2025
3	Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd NIP. 198609192019082001	Penguji III		1/09/2025
4	Sartika Dewi Harahap, M. Hum NIP. 199108122019082001	Penguji IV		24/09/2025

Mandailing Natal, 2025
Mendatarah
Kema STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197205132003121002

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Ilmi Hamidah Nasution** NIM. 21030022, dengan judul **"Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal"** Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosyah

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyanbungan, 24 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd.
NIP. 198609192019082001

Pembimbing II



Sartika Dewi Harahap, M.Hum
NIP. 199108122019082001

MOTTO

*“Kadang yang gak kelihatan itu, justru dia yang nyalain lampu buat orang lain.
Sampai dia juga lupa kalau dia berhak dapat cahayanya”*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **PENGUNAAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN PENGEMBANGAN BAHASA ANAK DI PAUD TERPADU KEMALA BHAYANGKARI** ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Mandailing Natal. Dalam proses panjang penyusunan skripsi ini, banyak sekali pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun materiil. Ucapan terima kasih yang tulus dan dalam saya sampaikan kepada semua pihak yang terlibat, terutama kepada keluarga tercinta yang senantiasa menjadi cahaya dalam perjalanan hidup saya. Dengan segala kerendahan hati, izinkan saya menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada :

- 1) Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Ketua STAIN Mandailing Natal
- 2) Bapak Dr. Dedisyah Putra, Lc, MA selaku Wakil Ketua I STAIN Mandailing Natal
- 3) Bapak Dr. H. Kasman, MA selaku Wakil Ketua II STAIN Mandailing Natal
- 4) Ibu Dr. Irma Suryani Siregar, MA selaku Wakil Ketua III STAIN Mandailing Natal
- 5) Ibu Kholidah Nur, S.Ag, MA Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Mandailing Natal
- 6) Ibu Sartika Dewi Harahap, M.Hum Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAIN Mandailing Natal
- 7) Kepada Ibu Dr. Syamsiah Depalina M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing I, saya mengucapkan terima kasih yang mendalam atas bimbingan, arahan, dan kesabaran Ibu dalam membimbing saya di setiap langkah. Dukungan Ibu sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 8) Untuk Ibu Sartika Dewi Harahap, M.Hum , Dosen Pembimbing II, saya berterima kasih atas bimbingan dan arahan yang Ibu berikan. Tidak hanya

membantu saya menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga memberikan wawasan dan inspirasi yang sangat berharga.

- 9) Kepada Mama tercinta Nurmadani, dengan hati penuh rasa syukur dan kasih, aku mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Mama adalah sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah hidupku. Kepada Ayahanda tercinta Alm Rudi Hemi Nasution terimakasih ayah telah menjadi panutan utama ku yang sabarnya tiada henti dalam mengasahi anak-anaknya. Kasih sayang, doa, dan dukungan Ayah dan mama yang telah memberikan semangat dan ketenangan di setiap tantangan yang kuhadapi. Pengorbanan dan cinta tanpa syarat Ayah dan mama adalah anugerah yang tak ternilai, yang membimbingku hingga mencapai titik ini. Terima kasih Ayah dan Mama atas segala cinta dan dukungan yang selalu menjadi fondasi dalam setiap langkahku. "I love you, Mom and Dad."
- 10) Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada kakak Wilda Sari Nasution dan adik saya Muhammad Luthfi Ahza Nasution, yang telah menjadi sumber semangat, motivasi, dan inspirasi selama penulis menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan dalam berbagai hal, serta kebersamaan yang berarti dalam setiap langkah perjuangan ini. Semoga segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang dibalas dengan pahala berlipat oleh Allah SWT. Akhir kata, dengan penuh rasa syukur, kupersembahkan karya sederhana ini untuk kakak dan adikku tercinta.
- 11) Untuk kakak, terima kasih atas teladan, dukungan, dan semangat yang selalu menguatkan langkahku. Untuk adikku, terima kasih telah menjadi penyemangat sekaligus alasan bagiku untuk terus berjuang dan memberikan yang terbaik. Semoga skripsi ini menjadi bukti kecil dari doa, cinta, dan harapan kita bersama.
- 12) Kepada teman dalam suka dan duka Mila Cantika dan Annisah Lubis dan Nur khofifah, kita telah melalui banyak tantangan bersama, berbagi ilmu, dan saling mendukung dalam setiap langkah. Keberadaan kalian telah membuat perjalanan ini menjadi lebih berarti. Semoga pertemanan dan kenangan yang

kita bangun selama ini terus menjadi sumber inspirasi dan kekuatan di m
depan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan proposal skripsi yang seutuhnya dan yang bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan Terimakasih

Panyabungan, September 2025

Penulis



Ilmi Hamidah Nasution
NIM. 21030022

ABSTRAK

Ilmi Hamidah Nasution, 21030022. Penelitian ini berjudul Penggunaan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari dan (2) Apa kendala Yang Ditemukan Dalam Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak Di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengelaborasi bagaimana penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak serta untuk mendeskripsikan kendala penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak Di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan bahasa anak masih belum mencapai indikator yang ditetapkan. Beberapa anak masih berada dalam kategori Mulai Berkembang dan Belum Berkembang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri anak, terbatasnya penguasaan kosakata, serta belum optimalnya pemahaman terhadap peran yang dimainkan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan. Anak-anak menjadi lebih aktif berbicara, mampu mengekspresikan ide dan perasaan, serta lebih berani berkomunikasi dengan guru maupun teman sebayanya. Pada siklus II pertemuan kedua, diperoleh data bahwa sebanyak 16 anak (80%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (15%) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan hanya 1 anak (5%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB). Hasil ini menunjukkan bahwa metode bermain peran efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Kata kunci: Bermain peran, pengembangan bahasa, anak usia dini

ABSTRACT

Ilmi Hamidah Nasution, 21030022. This research is entitled The Use of Role Play Method to Improve Early Childhood Language Development at Integrated PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari. The objectives in this study are: (1) The Use of Role-Playing Method to Improve Language Development of Children at PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari and What Are the Challenges in Using the Role-Playing Method to Improve Children's Language Development at PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari (2) What Are the Challenges in Using the Role-Playing Method to Improve Children's Language Development at PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method which is carried out in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementation of action, observation, and reflection. The purpose of this is to elaborate on how the use of role-playing methods can enhance language development in children at PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari. To describe the challenges in using role-playing methods to enhance children's language development at PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari. Some children were still in the Starting to Develop and Not Developing categories. This is due to the children's lack of confidence, limited vocabulary mastery, and not optimal understanding of the role played. After improvements were made in cycle II, there was a significant increase. Children became more active in speaking, able to express ideas and feelings, and more courageous in communicating with teachers and peers. In the second meeting of cycle II, data were obtained that as many as 16 children (80%) were in the Very Good Developing (BSB) category, 3 children (15%) in the Developing As Expected (BSH) category, and only 1 child (5%) in the Starting to Develop (MB) category. There were no children in the Not Developing (BB) category. These results indicate that the role-playing method is effective in improving early childhood language skills.

Keywords: Role play, language development, early childhood

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Pendidikan Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Anak Usia Dini	11
b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	12
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	14
d. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	15
2. Perkembangan Bahasa	16
a. Pengertian Bahasa	16
b. Perkembangan Bahasa	17
c. Karakteristik Perkembangan Bahasa	19
d. Teory Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	21
3. BermainPeran	23
a. Pengertian Bermain	23
b. Pengertian Bermain Peran	24

c. Jenis-jenis Bermain Peran	27
d. Kendala Dalam Bermain Peran	29
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	31
C. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Metode Penelitian Rancangan Siklus Penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	38
E. Tahapan Intervensi Tindakan	38
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Dilakukan	40
G. Data dan Sumber Data.....	40
H. InstrumenPengumpulan Data	41
I. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaaan	41
J. Analisis Data dan Interpensi Data	41
K. Teknik Pengumpuulan Data	42
L. Pengembangan Perencanaan Tindakan	43
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Dekscripsi Data	44
B. Analisis Data	49
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
DOKUMENTASI	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bermain peran adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan anak untuk berperan sebagai tokoh tertentu dalam suatu situasi imajinatif atau kehidupan sehari-hari Alhidayah (2024). Dalam permainan ini, anak-anak berinteraksi dengan teman-teman mereka dan berperan sesuai dengan peran yang telah ditentukan, seperti menjadi, polisi, guru, atau bahkan tokoh imajinatif. Aktivitas ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri, tetapi juga untuk berlatih berbagai keterampilan, terutama keterampilan bahasa dan sosial.

Bermain peran memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anak, seperti berbicara dengan jelas, menggunakan kosakata yang tepat, serta memahami dan mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka Rahmayani (2024). Selain itu, bermain peran juga membantu anak untuk memahami dan menghargai perspektif orang lain, meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama, serta mengasah kemampuan pemecahan masalah secara kreatif.

Secara umum, bermain peran merupakan alat pembelajaran yang efektif karena dapat menstimulasi imajinasi anak dan memberikan pengalaman langsung dalam mengelola peran tertentu Musthofiyyah et al (2025). Melalui bermain peran, anak-anak juga dapat belajar tentang norma-norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, serta mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian dalam berbicara di depan umum Putri (2024).

Metode bermain peran merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengajak anak untuk berperan sebagai tokoh tertentu dalam situasi atau skenario yang telah disiapkan Khairida (2024). Dalam permainan ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk memainkan berbagai peran yang beragam, seperti menjadi guru, dokter, pedagang, atau karakter lainnya. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada

anak, mendorong kreativitas, serta meningkatkan kemampuan sosial mereka. Bermain peran memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan mengungkapkan ide serta perasaan mereka yang menyenangkan dan penuh imajinasi Zaida (2024).

Dapat disimpulkan bahwa bermain peran adalah metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan bahasa dan sosial anak, karena memungkinkan mereka berinteraksi, berkomunikasi, dan berlatih berbicara dengan menggunakan kosakata yang tepat dalam konteks yang menyenangkan. Melalui aktivitas ini, anak-anak tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam berbahasa mereka, tetapi juga belajar bekerja sama, dan mengasah kreativitas dalam pemecahan masalah. Dengan demikian, metode bermain peran berperan penting dalam mendukung perkembangan keterampilan bahasa anak secara menyeluruh.

Bahasa merupakan salah satu bidang yang harus dipupuk selama masa taman kanak-kanak. Para pendidik dan orang tua sebaiknya memperhatikan kemajuan anak-anak mereka dalam bidang bahasa dan komunikasi. Kefasihan anak-anak dalam lebih dari satu bahasa merupakan pencapaian puncak umat manusia. Itulah mengapa sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Untuk waktu yang sangat lama, para peneliti berfokus pada bagaimana orang mempelajari bahasa baru. Meskipun banyak kemajuan telah dicapai dalam pemahaman kita tentang pemerolehan bahasa anak-anak, proses perolehan bahasa sebagian besar masih belum diketahui Friantary (2020).

Aspek perkembangan bahasa terdiri dari(1) memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan; (2) mengekspresikan bahasa; mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, mengekspresikan perasaan, ide dan keinginan; (3) keaksaraan; mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita Dhieni & Fridani (2022).

Proses perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, termasuk interaksi dengan orang tua, guru, teman sebaya, serta berbagai metode pengajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan Almaghfiroh et al (2024). Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak adalah metode bermain peran (*role-playing*) Budiarti & Fitriani (2024). Metode ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui simulasi situasi kehidupan sehari-hari yang dapat merangsang imajinasi dan kreativitas mereka. Dalam bermain peran Inten (2017) mengungkapkan bahwa anak diberi kebebasan untuk memerankan berbagai karakter atau peran yang memungkinkan mereka untuk berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi di PAUD Kemala Bhayangkari, terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan perkembangan bahasa anak. Banyak anak yang masih kesulitan dalam mengungkapkan ide dan perasaan mereka secara verbal, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa anak kurang percaya diri dalam berbicara di depan teman-teman mereka, sehingga kemampuan berbicara mereka belum berkembang dengan optimal. Selain itu, interaksi antar anak juga masih terbatas, dengan sebagian besar komunikasi terjadi dalam kelompok kecil dan tidak melibatkan seluruh teman sebaya.

Hal ini berdampak pada terbatasnya kosakata dan kurangnya kemampuan anak dalam memahami serta merespons situasi sosial dengan bahasa yang tepat. Observasi ini menunjukkan perlunya peningkatan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti metode bermain peran, yang dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk lebih aktif berkomunikasi, berimajinasi, dan mengembangkan keterampilan bahasa mereka dengan lebih efektif.

Dalam pengembangan bahasa anak usia dini, metode bermain peran sangat efektif karena memberikan anak kesempatan untuk berlatih berbicara, mendengarkan, serta memahami bahasa dalam suasana yang menyenangkan

dan imajinatif. Interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan bermain peran juga berfungsi untuk memperkuat pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa yang tepat dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga mendukung perkembangan aspek lain seperti kreativitas dan kemampuan sosial anak.

Penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini sangat penting karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Metode pengajaran yang tepat untuk menumbuh kembangkan aspek perkembangan bahasa anak adalah metode bermain peran. Bermain adalah hak dasar anak usia dini. Saat orang bermain, mereka dapat dengan bebas mengekspresikan emosi positifnya. Manfaat bermain sangat signifikan terutama pada tahun-tahun awal kehidupan seorang anak. Sebagai hasil dari bermain, anak tumbuh dalam kapasitas moral, fisik, mental, bahasa, dan sosial. Bagi anak kecil, manfaat bermain tidak hanya terbatas pada saat mereka bermain bersama sekelompok teman saja Nurhayati (2021).

Bermain peran sebagai metode pengembangan bahasa anak memiliki banyak manfaat. Selain dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan kosakata anak, metode ini juga melatih keterampilan sosial anak, seperti berbagi, bergiliran, dan bekerja sama dalam kelompok Rambe et al (2021). Melalui bermain peran, anak-anak juga belajar bagaimana cara menyusun kalimat yang baik dan benar, serta memahami berbagai ekspresi dan konteks komunikasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan metode ini dalam proses pembelajaran di TK sangat penting, terutama untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal Nduru et al (2024).

Perkembangan bahasa anak bukan hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga melibatkan aspek pemahaman dan penggunaan bahasa dalam berbagai konteks sosial Hilmi et al (2018). Oleh karena itu, pengembangan bahasa anak tidak hanya melibatkan keterampilan berbicara,

tetapi juga mendengarkan, memahami, dan menggunakan bahasa dalam interaksi dengan orang lain. Dalam artikelnya Trianziani (2020) menjelaskan bahwa metode bermain peran dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk melatih anak-anak dalam berbagai aspek komunikasi, seperti memperluas kosa kata, memahami struktur kalimat, serta mengekspresikan ide dan perasaan mereka.

Pentingnya pengembangan bahasa anak melalui metode bermain peran ini juga dapat dilihat melalui bermain peran, anak-anak belajar berkomunikasi dengan cara yang lebih kreatif dan spontan, yang dapat memperkaya kosakata dan kemampuan berbicara mereka. Selain itu, bermain peran juga dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan anak, karena mereka harus memahami peran dan karakter yang diperankan oleh teman sebayanya dalam permainan tersebut Rachmayani (2015).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengembangan bahasa anak melalui metode bermain peran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Dalam bermain peran, anak berkesempatan untuk memerankan berbagai situasi atau karakter yang berbeda, seperti menjadi seorang Polisi. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengembangkan kosa kata, memahami struktur kalimat, serta berlatih komunikasi sosial. Selain itu, bermain peran juga dapat membantu anak mengungkapkan perasaan dan pendapatnya, serta belajar berinteraksi dengan orang lain secara positif. Hal ini mendorong perkembangan bahasa secara lebih alami dan kreatif, karena anak akan lebih sering menggunakan bahasa yang lebih bermakna dan sesuai dengan pengalaman sehari-hari.

PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari, sebagai salah satu lembaga pendidikan Anak Usia Dini, juga berusaha mengembangkan metode pengajaran yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti salah satu metode yang diterapkan di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari adalah metode bermain peran. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu anak-anak mengembangkan

keterampilan berbahasa mereka dengan cara yang lebih natural dan tidak terbebani. Dalam suasana bermain, anak-anak lebih leluasa untuk berekspresi dan berbicara, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan bahasa mereka dengan baik.

Metode bermain peran telah diterapkan di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari akan tetapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah bagaimana cara mengoptimalkan penerapan metode ini agar dapat lebih efektif dalam mendorong perkembangan bahasa anak.

Selanjutnya Sanusi (2023) menyatakan bahwa metode bermain peran sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh kreativitas. Anak-anak cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran yang melibatkan kegiatan bermain karena mereka merasa tidak terbebani oleh struktur formal yang kaku. Kegiatan ini juga memungkinkan anak-anak untuk belajar sambil bermain, yang merupakan prinsip utama dalam pendidikan Anak Usia Dini. Dengan demikian, penerapan metode bermain peran tidak hanya akan mengembangkan bahasa anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka.

Penerapan metode bermain peran di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari akan sangat bergantung pada seberapa baik guru dapat memfasilitasi kegiatan ini, serta seberapa aktif anak-anak terlibat dalam proses belajar melalui permainan peran. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana yang mendukung kreativitas anak, memberikan arahan yang jelas, serta memberi kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dan berekspresi dengan bebas.

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak. PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari harus menciptakan ruang yang memadai dan aman bagi anak-anak untuk berekspresi melalui permainan peran. Fasilitas yang mendukung seperti ruang bermain yang cukup luas, peralatan yang bervariasi, serta materi pembelajaran yang menarik akan membantu meningkatkan kualitas kegiatan bermain peran dan mendukung perkembangan bahasa anak.

Dengan adanya dukungan yang memadai dari guru, fasilitas, serta metode pembelajaran yang tepat, bermain peran dapat menjadi metode yang sangat efektif dalam mengembangkan bahasa anak di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul kajian penelitian yang mendalam tentang Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari 14 Mandailing Natal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak Di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari ?
2. Apa kendala yang ditemukan dalam Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengelaborasi bagaimana Penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan pengembangan bahasa Anak di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari.
2. Untuk mendeskripsikan kendala penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengembangan teori tentang metode bermain peran dalam konteks pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pentingnya pengembangan bahasa anak melalui pendekatan yang lebih aktif dan menyenangkan, serta memberikan pemahaman lebih dalam tentang manfaat bermain peran bagi perkembangan keterampilan berbahasa anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti dalam bidang upaya pengembangan bahasa anak melalui metode bermain peran
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat memberikan saran praktis yang berguna bagi pihak sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dengan hasil yang diperoleh, pihak sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan strategi pengajaran bahasa yang lebih inovatif dan menyenangkan bagi anak-anak.
- c. Bagi guru di sekolah, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru di PAUD Terpadu Kemala Bhayangkari dalam meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode bermain peran. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan praktis tentang bagaimana menerapkan metode bermain peran secara efektif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini.

1. Pengembangan Bahasa Anak

Setiyawan et al (2020) menjelaskan bahasa anak adalah kemampuan anak dalam berkomunikasi menggunakan kata-kata dan kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain. Ini mencakup aspek verbal seperti kosakata, pengucapan, dan tata bahasa, serta aspek non-verbal seperti ekspresi wajah dan gerakan tubuh. Pada usi adini, perkembangan bahasa sangat penting karena menjadi dasar bagi kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain dan memahami dunia di sekitarnya.

Pengembangan bahasa anak mengacu pada proses peningkatan kemampuan berbahasa anak, yang mencakup aspek berbicara, mendengarkan, memahami, serta menggunakan bahasa secara efektif. Pengembangan ini melibatkan peningkatan kosakata, kemampuan menyusun kalimat, serta keterampilan berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Proses ini terjadi secara alami seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, namun dapat lebih di dorong melalui berbagai metode pembelajaran yang tepat Anggraeni (2021).

2. Metode Bermain Peran

Menurut Sadiyah (2018) bermain peran adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan anak dalam simulasi situasi tertentu, di mana mereka berperan sebagai karakter atau individu yang berbeda-beda. Dalam kegiatan ini, anak-anak diberi kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, serta berinteraksi dengan teman sebayanya, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih alami dan menyenangkan. Bermain peran dapat melibatkan berbagai peran, seperti peran sebagai polisi, guru, pak supir bus, atau karakter lain yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari anak.

Metode bermain peran adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan permainan simulasi atau peran untuk membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk bahasa, sosial, dan kognitif Euis Ningsi (2013).

Dalam metode ini, anak-anak dapat mengeksplorasi berbagai karakter dan situasi, berkomunikasi dengan teman sebaya, serta memahami berbagai situasi yang memperkaya pengetahuan dan kosakata mereka. Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran anak usia dini untuk merangsang kreativitas dan imajinasi anak, sambil meningkatkan kemampuan berbahasa mereka yang menyenangkan Yulianeta et al (2024).